

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0402.01

Pembelajaran Bermakna dalam Implementasi *Deep Learning* di Madrasah Ibtidaiyah: Persepsi Orang Tua Siswa Kelas VI

Siti Rodiyah*

Kementerian Agama Jakarta Pusat

*Corresponding Email: sitirodie@gmail.com

Received: 9 Desember 2025
Revised: 11 Desember 2025
Accepted: 30 Desember 2025
Online: 30 Desember 2025
Published: 30 Desember 2025

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

Meaningful learning is a primary objective in the implementation of the deep learning approach in Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meaningful learning emphasizes not only mastery of subject matter but also conceptual understanding, learning independence, critical thinking skills, and the development of students' attitudes and character. Parents play an important role in observing the impact of learning on children's behavior and study habits at home. This study aims to describe parents' perceptions of meaningful learning within the implementation of deep learning among sixth-grade Madrasah Ibtidaiyah students. This study employed a quantitative approach using a survey method. The participants consisted of 30 parents of sixth-grade Madrasah Ibtidaiyah students in Central Jakarta. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire covering indicators of conceptual understanding, learning independence and activeness, critical thinking skills, attitudes and character, and the impact of learning at home. Data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores and percentages. The results show that parents' perceptions of meaningful learning in the implementation of deep learning fall into the very meaningful category, with an average percentage of 80.58%. These findings indicate that the implementation of deep learning contributes positively to the realization of meaningful learning among sixth-grade Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: deep learning, madrasah ibtidaiyah, meaningful learning, parental perception

Abstrak

Pembelajaran bermakna merupakan tujuan utama dalam implementasi pendekatan *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran bermakna tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman konsep, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan sikap dan karakter siswa. Peran orang tua menjadi penting sebagai pihak yang dapat mengamati dampak pembelajaran terhadap perilaku dan kebiasaan belajar anak di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas 30 orang tua siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah di Jakarta Pusat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat yang mencakup indikator pemahaman konsep, kemandirian dan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, sikap dan karakter, serta dampak pembelajaran di rumah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata dan persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* berada pada kategori sangat bermakna dengan persentase rata-rata sebesar 80,58%. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* berkontribusi positif dalam mewujudkan pembelajaran bermakna pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Kata-kata kunci: deep learning, madrasah ibtidaiyah, pembelajaran bermakna, persepsi orang tua

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan (McTighe & Silver, 2020), khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bermakna menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Diputera, Zulpan, & Eza, 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan (Zubaidan, 2016; Arifin, & Mu'id, 2024), tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik (Hendriani, Rohayati, & Herlambang, 2020; Rahim & Ismaya, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan *deep learning* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran bermakna (McTighe & Silver, 2020). *Deep learning* menekankan proses belajar yang mendalam melalui pemecahan masalah (Wibowo, Gunawan, & Mardiana, 2025), keterkaitan antarpengertian (Hatima, 2025), eksplorasi konsep, dan refleksi (Diputera, Zulpan, & Eza, 2024). Implementasi *deep learning* diharapkan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih komprehensif

dan berkelanjutan, bukan sekadar mencapai hasil belajar jangka pendek (Diputera, Zulpan, & Eza, 2024).

Pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan pembelajaran bermakna melalui pendekatan *deep learning* menjadi sangat penting mengingat karakteristik siswa usia sekolah dasar (Maulidya et al., 2025; Wibowo, Gunawan, & Mardiana, 2025) yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan belajar siswa (McTighe & Silver, 2020). Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam konteks tersebut, orang tua memiliki peran strategis sebagai pihak yang dapat mengamati dampak pembelajaran terhadap perilaku dan kebiasaan belajar anak di lingkungan keluarga (Afni & Jumahir, 2020; Rizhan, Suriansyah, & Cinantya, 2024). Persepsi orang tua dapat memberikan gambaran autentik mengenai sejauh mana pembelajaran di sekolah telah bermakna bagi siswa (Duman, Aydin, & Ozfidan, 2018; Kong & Wang, 2021). Namun, penelitian yang mengkaji pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan persepsi orang tua masih relatif terbatas, khususnya pada siswa kelas VI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di MI serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran persepsi orang tua terhadap pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah secara sistematis dan terukur.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 30 orang tua siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah di Jakarta Pusat. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan seluruh responden dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Kuesioner terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning*, meliputi:

1. Pemahaman konsep,
2. Kemandirian dan keaktifan belajar,
3. Kemampuan berpikir kritis,

4. Sikap dan karakter, serta
5. Dampak pembelajaran di rumah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua siswa secara daring menggunakan Google Form. Responden mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pengalaman belajar anak yang diamati di rumah.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase pada setiap indikator. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat pembelajaran bermakna, yaitu sangat bermakna, bermakna, cukup bermakna, dan kurang bermakna. Kategori interpretasi mengikuti Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interpretasi

Persentase (%)	Kategori
81–100%	Sangat bermakna
61–80%	Bermakna
41–60%	Cukup bermakna
≤40%	Kurang bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kuesioner persepsi orang tua terhadap pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase pada setiap indikator. Hasil Analisis disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Persepsi Orang Tua

Indikator	Skor Maks	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Pemahaman konsep	4	3,25	81,25	Sangat bermakna
Kemandirian & keaktifan	4	3,20	80,00	Bermakna
Berpikir kritis	4	3,23	80,63	Sangat bermakna
Sikap & karakter	4	3,26	81,46	Sangat bermakna
Dampak pembelajaran di rumah	4	3,18	79,58	Bermakna
Rata-rata keseluruhan	4	3,22	80,58	Sangat bermakna

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi orang tua berada pada kategori sangat bermakna dengan persentase rata-rata sebesar 80,58%. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi *deep learning* telah memberikan dampak positif terhadap kebermaknaan pembelajaran yang dialami siswa.

Pada indikator pemahaman konsep, diperoleh persentase sebesar 81,25% dengan kategori sangat bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan tidak hanya menghafal, serta dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator kemandirian dan keaktifan belajar memperoleh persentase 80,00% dengan kategori bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, seperti berinisiatif menyelesaikan tugas dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis, persentase yang diperoleh sebesar 80,63% dengan kategori sangat bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa memberikan alasan atas jawaban yang dipilih dan mencoba berbagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan.

Indikator sikap dan karakter memperoleh persentase tertinggi, yaitu 81,46%, dengan kategori sangat bermakna. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama siswa.

Sementara itu, indikator dampak pembelajaran di rumah memperoleh persentase 79,58% dengan kategori bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mulai merasakan dampak pembelajaran di sekolah terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, seperti meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah berkontribusi positif terhadap terwujudnya pembelajaran bermakna pada siswa kelas VI. Tingginya persentase pada indikator pemahaman konsep mengindikasikan bahwa pembelajaran telah mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan keterkaitan konsep dan pemaknaan pengetahuan.

Indikator berpikir kritis yang berada pada kategori sangat bermakna menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah (Sastradinata, 2023; Hulu et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran bermakna yang menuntut keterlibatan kognitif siswa secara aktif (Dewi, 2021; Surur, Alifudin, & Syafitri, 2023).

Indikator sikap dan karakter yang memperoleh persentase tertinggi menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa *deep learning* mampu membentuk sikap positif (Zuhro & A'yun, 2024), tanggung jawab (Hendrianty et al., 2024), dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Adnyana, 2024).

Meskipun indikator kemandirian belajar dan dampak pembelajaran di rumah berada pada kategori bermakna, hasil ini tetap menunjukkan arah positif. Hal tersebut mengindikasikan perlunya penguatan peran guru dan kolaborasi dengan orang tua agar pembelajaran bermakna dapat lebih optimal diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan rumah (Lunga, 2024; Ngadni & Shuang, 2024).

Secara keseluruhan, persepsi positif orang tua memberikan gambaran autentik bahwa implementasi *deep learning* telah mendukung terwujudnya pembelajaran bermakna pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah telah mampu mewujudkan pembelajaran bermakna pada siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi positif orang tua yang berada pada kategori sangat bermakna, dengan persentase rata-rata sebesar 80,58%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman konsep yang mendalam, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan sikap dan karakter siswa.

Indikator sikap dan karakter memperoleh persentase tertinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dalam implementasi *deep learning* memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa, seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kedisiplinan. Selain itu, indikator pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis juga berada pada kategori sangat bermakna, yang menegaskan bahwa siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari dan menyelesaikan permasalahan secara lebih reflektif.

Meskipun demikian, indikator kemandirian belajar dan dampak pembelajaran di rumah masih berada pada kategori bermakna, sehingga memerlukan penguatan melalui kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *deep learning* memiliki kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran bermakna di Madrasah Ibtidaiyah dan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi serta pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan..

REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14.
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21. *Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal of Education Research and Development*, 5(2), 255–261.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Duman, J., Aydin, H., & Ozfidan, B. (2018). Parents' involvement in their children's education: The value of parental perceptions in public education. *The Qualitative Report*, 23(8), 1836–1860.
- Hatima, Y. (2025). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 46–57.
- Hendriani, A., Rohayati, E., & Herlambang, Y. T. (2020). *Pendidikan dan keterampilan berpikir abad ke-21*. Ksatria Siliwangi.

- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun pola pikir deep learning guru sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Hulu, T. D. N., Zega, N. A., Gulo, H., & Harefa, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran biologi SMA Negeri 1 Lahewa Timur. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 805–812.
- Kong, S. C., & Wang, Y. Q. (2021). The influence of parental support and perceived usefulness on students' learning motivation and flow experience in visual programming: Investigation from a parent perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1749–1770.
- Lunga, P. (2024). Parent–teacher partnerships to enhance education for sustainable development: Early childhood development education learning centres in Zimbabwe. *Journal of Education (University of KwaZulu-Natal)*, (95), 91–111.
- Maulidya, D., Setiawati, D. N. A. E., Umamy, N. A., & Syukri, M. (2025). Analisis literatur peran deep learning dalam mendorong pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084.
- McTighe, J., & Silver, H. F. (2020). *Teaching for deeper learning: Tools to engage students in meaning making*. ASCD.
- Ngadni, I., & Shuang, C. Y. (2024). The role of preschool teachers, parents, and principals in facilitating home–school partnership in early childhood education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(8), 337–352.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.
- Rizhan, M. F. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran orang tua dalam penerapan strategi pembelajaran efektif di rumah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2163–2170.
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif*. Deepublish.
- Surur, M., Alifudin, M., & Syafitri, L. H. N. (2023). Relevansi teori kognitif menurut Jerome Seymour Bruner terhadap strategi pembelajaran bermakna di era digital. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan, dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 223–234.
- Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144–158.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1–17).
- Zuhro, I. H., & A'yun, D. Q. (2024). Menghidupkan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran deep learning. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

LAMPIRAN

Instrumen Kuesioner

KUESIONER ORANG TUA

Implikasi Bermakna Pembelajaran Deep Learning pada Siswa SD/MI

Berikut kuesioner orang tua untuk mengukur implikasi bermakna pembelajaran *deep learning* pada anak SD/MI. Instrumen ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami orang tua dan menekankan perubahan perilaku, pemahaman, dan sikap belajar anak di rumah.

Identitas Responden (*Jawaban Singkat*)

1. Nama Orang Tua :
2. Nama Siswa :
3. Kelas :
4. Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan sesuai dengan kondisi anak Bapak/Ibu.

Skala penilaian:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Setuju
 4 = Sangat Setuju

A. Pemahaman Konsep dan Makna Belajar

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Anak saya mampu menjelaskan kembali pelajaran dengan bahasanya sendiri.				
2	Anak memahami alasan mengapa suatu materi perlu dipelajari.				
3	Anak tidak hanya menghafal, tetapi mengerti isi pelajaran.				
4	Anak dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				

B. Kemandirian dan Keaktifan Belajar

No	Pernyataan	1	2	3	4
5	Anak belajar tanpa harus selalu disuruh.				
6	Anak berani bertanya jika tidak memahami pelajaran.				
7	Anak mencari informasi tambahan (buku/internet) terkait pelajaran.				
8	Anak menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.				

C. Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

No	Pernyataan	1	2	3	4
9	Anak mampu memberikan alasan atas jawaban yang dipilihnya.				
10	Anak mencoba berbagai cara saat menghadapi soal sulit.				
11	Anak tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan belajar.				
12	Anak dapat menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.				

D. Sikap, Karakter, dan Nilai

No	Pernyataan	1	2	3	4
13	Anak menunjukkan rasa percaya diri dalam belajar.				
14	Anak terbiasa bekerja sama dan berdiskusi dengan teman.				
15	Anak lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.				
16	Anak menunjukkan sikap disiplin dan jujur dalam belajar.				

E. Dampak Pembelajaran di Rumah

No	Pernyataan	1	2	3	4
17	Anak menceritakan pengalaman belajarnya di sekolah.				
18	Anak menerapkan pelajaran di rumah atau lingkungan sekitar.				
19	Anak tampak lebih antusias belajar dibanding sebelumnya.				
20	Saya melihat perubahan positif pada cara belajar anak.				

F. Pertanyaan Terbuka

1. Perubahan positif apa yang paling terlihat pada anak Bapak/Ibu setelah mengikuti pembelajaran di sekolah?

.....

.....

2. Hal apa yang menurut Bapak/Ibu masih perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran anak?

.....

.....

.....

.....

Hasil Kuesioner

No	Nama Orang Tua	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
1	Orang Tua 1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4
2	Orang Tua 2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2
3	Orang Tua 3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	Orang Tua 4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3
5	Orang Tua 5	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4
6	Orang Tua 6	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2
7	Orang Tua 7	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3
8	Orang Tua 8	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
9	Orang Tua 9	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3
10	Orang Tua 10	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3
11	Orang Tua 11	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3

No	Nama Orang Tua	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
12	Orang Tua 12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
13	Orang Tua 13	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4
14	Orang Tua 14	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
15	Orang Tua 15	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3
16	Orang Tua 16	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2
17	Orang Tua 17	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4
18	Orang Tua 18	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3
19	Orang Tua 19	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3
20	Orang Tua 20	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4
21	Orang Tua 21	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
22	Orang Tua 22	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
23	Orang Tua 23	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3

No	Nama Orang Tua	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
24	Orang Tua 24	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3
25	Orang Tua 25	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
26	Orang Tua 26	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4
27	Orang Tua 27	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3
28	Orang Tua 28	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
29	Orang Tua 29	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3
30	Orang Tua 30	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3